

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* DENGAN TIPE STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (*STAD*) PADA MATERI

BANGUN DATAR PERSEGI

(Studi Eksperimen Siswa Kelas VII MTs PAB 2 SAMPALI)

Oleh:

Syafrizal*, Mara Samin Lubis**

*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan

**Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Matematika FITK UIN-SU Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Email : [*rizalmanurung45@gmail.com](mailto:rizalmanurung45@gmail.com), [**marasmin@yahoo.co.id](mailto:marasmin@yahoo.co.id)

Abstract:

This study aims to determine differences in learning outcomes between students taught by cooperative learning model type TGT with students taught by STAD type cooperative learning model in class VII MTs PAB 2 Sampali, as well as to compare the average of learning outcomes of students who were taught by the model of learning cooperative type TGT with students who are taught by STAD type cooperative learning model in class VII MTs PAB 2 Sampali on square flat matter. This type of research is a quantitative research using comparative analysis. This research is a study of population consisting of all students of class VII MTs PAB 2 Sampali academic year 2016/2017. The sample is obtained by taking two classes, namely class VII-2 which will be given teaching method of TGT and VII-3 which will be given STAD teaching method which each class is 21 students. Analyze the difference of learning result using t-test (t-test seperated variance), while the mean comparison of learning result using t-test polled variance. These findings show: 1). The value of t arithmetic for the first hypothesis test = 5.696 with t table at 5% significance level = 1.684. 2). The value of t arithmetic for the second hypothesis test = 6.292 with t table at 5% significance level = 1.684. 3). The conclusion of this study explains that there are differences in student learning outcomes taught by cooperative learning model type TGT with students taught by STAD type cooperative learning model, and the average of student learning outcomes taught by cooperative learning model TGT type is greater than the average. average learning outcomes of students who were taught by STAD type cooperative learning model on square flat matter in class VII MTs PAB 2 Sampali

Keywords: The student learning outcomes, Teams Games Tournamnet (TGT), Students Teams Achievement Division (STAD)

● **PENDAHULUAN**

Matematika sebagai bagian dari pendidikan, memiliki peranan dalam kehidupan

masyarakat. Pentingnya mata pelajaran matematika sudah diterapkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurang menggembirakan. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti misalnya dalam proses pembelajaran selama ini masih menggunakan pendekatan tradisional, yakni siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa melibatkan siswa untuk aktif. Seperti yang diungkapkan oleh Trianto bahwa : “Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif.”

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka sudah saatnya pembelajaran matematika diubah secara mendasar. Pembelajaran berorientasi pada penyelesaian soal matematika yang aktif dan kreatif. Bagaimana menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan cara menghubungkan apa yang dipelajari siswa di sekolah dengan apa yang dialami di kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika.

Salah satu pembelajaran dalam matematika yang juga membutuhkan model pembelajaran yang sesuai adalah pembahasan bangun datar persegi. Bangun datar persegi merupakan salah satu mata pelajaran matematika di kelas VII SMP, yang materinya banyak berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam materi ini banyak bentuk-bentuk bangun datar yang harus dikuasai peserta didik untuk diaplikasikan dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu tentang apa yang dipelajari di sekolah, tetapi juga mampu mengkorelasikan materi yang dipelajari dengan pengalaman langsung di kehidupan nyata.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, setidaknya dari apa yang peneliti amati sementara di kelas VII MTs PAB 2 Sampali saat proses pembelajaran matematika, bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari siswa, seperti kurangnya minat belajar matematika, persoalan rendahnya kehadiran siswa di dalam kelas, motivasi belajar yang rendah serta kemampuan belajar matematika yang masih rendah.

Terkait dengan fenomena di atas, peneliti ingin melihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif. Yang mana model pembelajaran kooperatif ini dapat melatih pola pikir siswa karena harus aktif dan harus memiliki motivasi yang kuat untuk dapat bekerjasama dalam kelompok dalam proses pembelajaran.

Model yang ingin diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD), dimana sasaran penggunaan strategi pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan demikian diharapkan siswa lebih termotivasi dan giat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MTs PAB 2 Sampali terkhusus kelas VII pada materi bangun datar persegi, untuk melihat apakah terdapat perbandingan yang mendasar dalam pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)*, dengan judul : “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* pada Materi Bangun Datar Persegi di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”.

- **METODE PENELITIAN**

- **Lokasi Penelitian**

- Lokasi dalam penelitian ini adalah di sekolah Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali yang beralamat di Jalan Irian Barat / Pasar Hitam No 73 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

- **Populasi dan Sampel**

- Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, udara, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Burhan Bungin, 2005 : 109). Jadi yang menjadi ukuran populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017, yang berjumlah 142 orang yang terdiri dari 4 kelas.

- Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dimana sifat-sifat atau karakter dari populasi masih tercermin dalam sampel (Burhan Bungin, 2005 : 121) Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Cluster random Sampling* dimana sampel dipilih dari kelompok-kelompok individu dari populasi. Kelas yang pertama yaitu kelas VII-1 akan diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dan dijadikan kelas eksperimen A. Adapun kelas yang kedua, yaitu kelas VII-2 diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* yang dijadikan kelas eksperimen B.

- **Definisi Operasional**

- Definisi operasional adalah pernyataan khusus bagaimana konstruk akan diukur atau diterapkan dalam penelitian (Syaukani, 2015:49)

- Penelitian ini berjudul Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* pada Materi Bangun Datar Persegi di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”. Ada 3 konstruk yang akan diukur, yaitu; Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

- **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey (Bagong Suyanto Sutinah, 2013:59). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes.

Tes yang diberikan merupakan post test yaitu test yang diberikan sesudah proses belajar mengajar, post test diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Sebelum instrumen pengumpulan data dipergunakan untuk mengambil data penelitian maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji kelayakannya sebagai pengumpul data. Terdapat hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu uji validitas.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan essay sebanyak 5 soal. Soal test diambil dari Bank Soal Matematika yang dirumuskan berdasarkan materi bangun datar persegi.

Data dianggap valid dan reliabel dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan soal berimbang.
- Diambil dari soal-soal yang standard.

- **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini meliputi uji persyaratan analisis data sebagai prasyarat penggunaan teknik analisis, dan uji hipotesis.

- **Uji Persyaratan Analisis**

- Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Data dinyatakan normal bila harga L hitung $> L$ table. Dan Diuji pada taraf signifikansi 0,05.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians menggunakan uji F, yaitu:

Selanjutnya dibandingkan dengan tabel f. Kriterianya $F_{hitung} < F_{tabel}$

- **Uji Hipotesis**

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan tipe *STAD*, maka diberikan tes menggunakan lembar tes untuk masing masing model pembelajaran tersebut. Dengan lembar tes tersebut didapatkan data hasil belajar siswa. Data yang sudah didapatkan kemudian disusun, lalu dilakukan uji hipotesis.

Untuk melakukan uji hipotesis di gunakan uji-t (*t-test seperated varians*) dan uji t (*t-test polled varians*).

Rumus uji-t (*t-test seperated varians*):

Dan adapun rumus uji t (*t-test pooled varians*) adalah:

Dengan:

- = rata-rata variabel
- = rata-rata variabel
- S_1^2 = simpangan baku variabel X_1
- S_2^2 = simpangan baku variabel X_2
- n_1 = jumlah siswa variabel
- n_2 = jumlah siswa variabel

Kriteria dalam mengambil kesimpulan jika jumlah sampel dan varians sama adalah:

Tolak H_0 jika $>$ atau $<$ -

Terima H_0 jika $<$ atau $>$ -

Untuk mencari digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

• HASIL PENELITIAN

• Deskripsi Data

Dalam pengujian hipotesis ini akan membandingkan data hasil belajar kelas eksperimen I yang menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan kelas eksperimen II yang menggunakan model *Students Teams Achievement Division* (STAD). Data tersebut langsung diuji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua sampel dan uji-t untuk sampel independent. Dari hasil pengujian tersebut maka akan disimpulkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I yang menggunakan *Teams Games Tournament* (TGT) dengan kelas eksperimen II yang menggunakan *Students Teams Achievement Division* (STAD), dan apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih dari rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).

Adapun hasil belajar matematika siswa tersebut adalah:

• Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Setelah peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan model TGT pada materi bangun datar persegi pada kelas eksperimen I, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar siswa kelas eksperimen I dilakukan dengan cara memberikan tes (*Posttest*) berupa test essay.

Hasil belajar yang diperoleh melalui postes didata kemudian dihitung mean dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian. Selain itu juga akan disajikan distribusi

frekuensi untuk masing-masing variabel. Data hasil belajar disusun menurut pedoman penskoran yaitu skor tertinggi 100 dan skor terendah 0. Semua data dalam penelitian ini diolah melalui komputer dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel.

Data tersebut dapat dilihat dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen I

No	Skor ()				
1	60	4	240	3600	57600
2	70	6	420	4900	176400
3	80	11	880	6400	774400
Jumlah	210	21	1540	14900	1008400

Hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar persegi di kelas VII-2 MTs PAB 2 Sampali yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menunjukkan skor tertinggi 80 dan skor terendah 60, dengan rata-rata cukup sebesar 73,33.

Mencari rata-rata (mean), varians, dan simpangan baku dapat dilihat melalui data berikut:

- Skor Rata-rata (Mean)

Berdasarkan data yang diperoleh dalam variabel X_1 maka dapat diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebagai berikut:

- Standar Deviasi dan Varians

Variansi merupakan jumlah kuadrat semua deviansi nilai-nilai individual terhadap data-data kelompok.

Varians dari data berkelompok dapat kita cari dengan menggunakan rumus:

Maka varians dari data diatas adalah :

- **Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran Students Teams Achievement Division (STAD)**

Setelah peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan model STAD

pada materi bangun datar persegi pada kelas eksperimen II, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar siswa kelas eksperimen II dilakukan dengan cara memberikan tes (*Posttest*) berupa soal essay. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen I

No	Skor ()				
1	5	4	20	25	400
2	10	2	20	100	400
3	15	2	30	225	900
4	25	2	50	625	2500
5	55	3	165	3025	27225
6	60	4	240	3600	57600
7	65	1	65	4225	4225
8	70	3	210	4900	44100
Jumlah	305	21	800	16725	137350

Hasil belajar siswa di kelas VII-3 MTs PAB 2 Sampali yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Division (STAD) pada materi bangun datar persegi menunjukkan skor terendah adalah 5 dan skor tertinggi 70 dari 5 soal essay yang tersedia, dengan nilai rata-rata 38,09. Selanjutnya untuk menghitung rata-rata (mean), varians, dan simpangan baku dapat dilihat melalui data berikut:

- Skor Rata-rata (Mean)

Berdasarkan data yang diperoleh dalam variabel X_1 maka dapat diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebagai berikut:

- Standar Deviasi dan Varians

Variansi merupakan jumlah kuadrat semua deviansi nilai-nilai individual terhadap data-data kelompok.

Varians dari data berkelompok dapat kita cari dengan menggunakan rumus :

Maka varians dari data diatas adalah :

Rata-rata hasil postes pada kelompok TGT adalah 73,33 dengan standar deviasi sebesar 11,16. Sedangkan pada kelompok STAD diperoleh rata-rata hasil postes sebesar 38,09 dengan standar deviasi 23,24.

- **Uji Persyaratan Analisis**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang analisis dari hasil postes kedua kelompok eksperimen baik yang kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT maupun yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah diberikan perlakuan terhadap kedua kelompok eksperimen, maka data hasil belajar matematika yang berupa nilai postes kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis-hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t. Uji-t dapat dilakukan apabila telah memenuhi persyaratan. Uji persyaratan yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan dengan *uji liliefors* sedangkan uji homogenitas digunakan uji-F, pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

- **Uji Normalitas**

Perhitungan normalitas data kelas eksperimen A siswa kelas VII-2 MTs PAB 2 Sampali yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen I

Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen I							
No	X1	F	F kum	Zi	Fzi	Szi	[Fzi-Szi]
1	60	4	4	-1,225	0,110	0,333	0,223
2	70	6	10	0,000	0,500	0,667	0,167
3	80	11	11	1,225	0,890	1,000	0,110
J	210	21	21			L Hitung	0,223
R	70					L Tabel	0,225
S	11,16497	Data Berdistribusi Normal					

Perhitungan normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen B siswa kelas VII-3 MTs PAB 2 Sampali yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Division (STAD) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen II

Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen II							
--	--	--	--	--	--	--	--

No	X2	F	F kum	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	5	4	4	-1,312	0,095	0,125	0,030
2	10	2	6	-1,114	0,133	0,250	0,117
3	15	2	8	-0,916	0,180	0,375	0,195
4	25	2	10	-0,520	0,302	0,500	0,198
5	55	3	13	0,669	0,748	0,625	0,123
6	60	4	17	0,867	0,807	0,750	0,057
7	65	1	18	1,065	0,857	0,875	0,018
8	70	3	21	1,263	0,897	1,000	0,103
J	305	21	21			L Hitung	0,198
R	38,125					L Tabel	0,225
S	23,241	Data Berdistribusi Normal					

Bila dilihat dari hasil uji signifikansi diatas terlihat bahwa nilai probabilitas untuk postes kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka data-data yang didapat semuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi, atau dapat diasumsikan bahwa semua data dari masing-masing kelas TGT dan kelas STAD berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis dapat diteruskan menggunakan analisis parametrik dengan uji-t.

- **Uji Homogenitas**

Karena kedua data hasil belajar (tes) dan angket dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diketahui berdistribusi normal, maka selanjutnya diuji kehomogenitasnya.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menyelidiki apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas data hasil belajar siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournamnet (TGT) dan dengan tipe Students Teams Achievement Division (STAD) digunakan Uji-F (uji kesamaan dua varians) dengan rumus sebagai berikut:

Dari perhitungan varians kedua hasil belajar pada taraf nyata signifikansi = 0,05 dan dk pembilang $N-1 = 21-1 = 20$ dan dk penyebut $N-1 = 21-1 = 20$, maka dengan menggunakan daftar kritik pada distribusi F diperoleh 2,12.

Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, kedua hasil uji signifikansi postes menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari harga 0,05. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semua data berasal dari kelompok yang sama atau kedua kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama. Oleh karena asumsi kenormalan dan kehomogenan variansi terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

- **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan

peneliti apakah dapat diterima atau ditolakny hipotesis yang diajukan.

Hipotesis Penelitian : Hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD).

Hipotesis Statistik 1:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Tolak H_0 , jika : $t_{Hitung} > t_{Tabel}$

Hipotesis Statistik 2:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$$

Tolak H_0 , jika : $t_{Hitung} > t_{Tabel}$

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas kedua kelompok data tersebut, dan pada rangkuman sebelumnya, uji homogenitas telah dilakukan yang mana diperoleh nilai sebesar 2,08, sedangkan nilai sebesar 2,12 yang ternyata nilai $<$ atau $2,08 < 2,12$, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel adalah homogen.

Pengujian hipotesis pertama dengan uji t (*t-test seperated varians*):

Berdasarkan hasil analisis uji t yang terdapat pada rangkuman hasil kedua varians di atas, diperoleh nilai $t_{Hitung} = 5,696$. diketahui nilai pada t_{tabel} pada taraf $(0,05) = 1,684$. Selanjutnya dengan membandingkan t_{Hitung} dengan t_{Tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , diketahui bahwa nilai koefisien $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, atau $5,696 > 1,684$. Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menerima H_a dan menolak H_0 .

Pengujian hipotesis kedua dengan uji-t (*t-test polled varians*):

Berdasarkan hasil analisis uji t pada rangkuman di atas, diperoleh nilai $t_{Hitung} = 6,292$. diketahui nilai pada t_{tabel} pada taraf $(0,05) = 1,684$. Selanjutnya dengan membandingkan t_{Hitung} dengan t_{Tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , diketahui bahwa nilai koefisien $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,292 > 1,684$. Berdasarkan ketentuan sebelumnya maka menerima H_a dan menolak H_0 .

- **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari data-data hasil penelitian di lapangan, maka deskripsi dari setiap permasalahan diatas diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil pembuktian hipotesis memberikan **temuan** bahwa: Ada perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan siswa yang diajar dengan pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada materi bangun datar persegi, serta rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).

Dan dapat disimpulkan bahwa: secara keseluruhan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) **lebih baik** dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) pada materi bangun datar persegi.

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample test* menghasilkan perhitungan , yaitu $5,696 > 1,684$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas VII MTs PAB 2 Sampali tahun ajaran 2016/2017. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran yang berbeda pada dua kelompok akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Dan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan perhitungan , yaitu $6,292 > 1,684$. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model TGT lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model STAD. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VII MTs PAB 2 Sampali tahun ajaran 2016/2017.

Adanya hasil belajar yang baik di kelas eksperimen I (VII-2) karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntut siswa untuk berkompetisi, sehingga mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran agar dapat menguasai pelajaran dengan baik.

- **KESIMPULAN DAN SARAN**

- **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan hasil uji-t menunjukkan $t = 5,696 > 1,684$ pada taraf signifikansi (pengaruh) 0,05 dengan $df = 40$.

- Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan hasil uji-t menunjukkan $t = 6,292 > 1,684$ pada taraf signifikansi (pengaruh) 0,05 dengan $df = 40$.
- Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan rata-rata hasil belajar yang lebih besar daripada model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran matematika materi bangun datar persegi di kelas VII MTs PAB 2 Sampali tahun ajaran 2016/2017, dimana dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntut siswa untuk lebih berkompetisi, sehingga mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab selama proses pembelajaran agar dapat menguasai pelajaran dengan baik, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya individu-individu yang lebih padailah yang lebih menonjol dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kekecewaan dari siswa lain.

- **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian ditarik beberapa kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

- Karena pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD masih tergolong baru dalam pelaksanaannya, maka dibutuhkan waktu untuk penyesuaian sehingga kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran akan berkurang jika siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran tersebut.
- Bagi calon peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif ini dalam penelitiannya, maka harus meluangkan waktu khusus untuk menjelaskan metode tersebut kepada siswa dan juga mengenalkan siswa dengan tugas-tugas, tujuan dan struktur penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Mekar Surabaya.
- Farida Jaya. 2009. *Diklat*. Perencanaan Pembelajaran.
- Hamzah, Nurdin Mohamad, 2014. *Pembelajaran dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IKAPI. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Juliansyah Noor, 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta, Kencana.
- M. Ali Hamzah dan Muhlissarini, 2009, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mardianto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.

- Morissa dkk, 2012, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Kencana.
- Rasyidin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rosdiana A. Bakar, 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya Wina, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar Sofyan. 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Soimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukino, Wilson Simangunsong, 2006. *Matematika untuk SMP Kelas VII*, Jakarta: Erlangga.
- Suyanto Bagong .Sutinah, 2013, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Kencana.
- Syahrum. Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Syaukani, 2015, *Metode Penelitian*, Medan, Perdana Publishing.
- Taniredjo, Tukiran, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.